

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era kemajuan teknologi dan ekonomi yang semakin ketat dan pesat tidak lepas dari pentingnya unsur sumber daya manusia untuk menjalankan segala kegiatan operasional suatu pekerjaan (Suci, 2018). Setiap pekerja memiliki pikiran, perasaan dan keinginan yang mempengaruhi sikap-sikapnya terhadap pekerjaannya. Sikap-sikap ini akan menjadi dan menentukan prestasi kerja, dedikasi dan kecintaannya terhadap pekerjaan yang dibebankan kepadanya (Syah & Indrawati, 2016). Pertumbuhan ekonomi yang selalu tinggi sejak bertahun-tahun dan perubahan sosial yang sangat cepat dapat menimbulkan banyaknya tekanan-tekanan yang harus dihadapi pekerja di lingkungan kerja yang dapat menimbulkan kecemasan khususnya disebut stres (Ibrahim, 2016).

Stres kerja merupakan masalah yang sering dijumpai serta menjadi perhatian di bidang K3. Stres kerja merupakan suatu proses yang menyebabkan orang merasa sakit, tidak nyaman atau tegang karena pekerjaannya, tempat kerja atau situasi kerja tertentu (Health and Safety Executive, 2007). Stres yang terlalu besar dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam menghadapi lingkungan, sehingga berkembang berbagai macam gejala stres yang dapat mengganggu pelaksanaan kerja. Kondisi ini terjadi karena karyawan akan lebih banyak menggunakan tenaganya untuk melawan stres daripada melakukan tugas atas pekerjaannya (Nikita dkk, 2017).

Menurut *International Labour Organization* (ILO) (2016) menyatakan bahwa dua pertiga hingga setengah dari pekerja yang disurvei di Eropa, Amerika, Australia dan Asia dinyatakan mengalami stres kerja yaitu mencapai sekitar 440.000 kasus stres akibat kerja. Sebesar 35% stres akibat kerja berakibat fatal dan diperkirakan hari kerja yang hilang sebesar 43%. Menurut data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk Indonesia pada umur >15 tahun

yang mengalami gangguan mental emosional atau stres terjadi peningkatan dari tahun 2013 yang hanya sebesar 6% meningkat menjadi sebesar 9,8% (Risksdas, 2018). Data hasil Riset Kesehatan Dasar (Risksdas) untuk DKI Jakarta juga mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 8% menuju 10% di tahun 2018. Persentase peningkatan tersebut melebihi persentase angka Nasional Indonesia (Risksdas, 2018).

Kejadian kebakaran menurut *National Fire Protection Association* (NFPA), terdapat 1.342.000 total kebakaran, 3.390 kematian akibat kebakaran sipil, 14.650 cedera sipil, dan diperkirakan kerugian akibat kerusakan properti sebesar \$10,6 miliar di Amerika Serikat (National Fire Protection Association (NFPA), 2016). Menurut data BNPB (2018) bahwa jumlah kasus kebakaran di Indonesia dari 96 kasus tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 370 kasus di tahun 2018.

Angka kebakaran di DKI Jakarta terdapat 34 kejadian kebakaran selama bulan Januari sampai Oktober tahun 2019. Dari 34 kejadian kebakaran di DKI Jakarta, wilayah Jakarta Barat memiliki kejadian kebakaran terbanyak yaitu 11 kejadian dengan bangunan yang terdampak diantaranya 813 rumah tinggal, 49 kontrakan, 1 toko dan 1 gudang (BNPB, 2019). Hal ini yang menyebabkan pekerjaan petugas pemadam kebakaran di wilayah Jakarta Barat memiliki potensi dengan tingkat stres lebih tinggi dibandingkan dengan petugas pemadam kebakaran wilayah lainnya di DKI Jakarta.

Stres kerja dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor individual (jenis kelamin, umur, status pernikahan, jumlah anak, masa kerja, tipe kepribadian dan tingkat pendidikan), faktor pekerjaan (beban kerja, waktu kerja, rutinitas kerja dan *shift* kerja), peran individu dalam organisasi, faktor luar pekerjaan, hubungan interpersonal dalam pekerjaan, struktur dan iklim organisasi serta pengembangan karir Hurrell (1988) dan Cooper (1989) dalam (Munandar, 2008).

Stresor stres kerja dari pekerjaan petugas pemadam kebakaran yaitu beban kerja mental dan hubungan interpersonal. Menurut penelitian Rivai (2013), beban kerja mental merupakan stresor stres kerja pada petugas pemadam kebakaran. Hal tersebut disebabkan karena sebagai pemadam

kebakaran dituntut memiliki kesiapan mental untuk melakukan pekerjaan dalam waktu yang cukup cepat dan ditambah dengan adanya tugas memadamkan sebuah kebakaran yang seringkali terjadi di luar jam kerja pekerja lainnya serta terlibat dalam ancaman terhadap berhubungan dengan gambaran hilangnya nyawa atau harta benda mereka saat menyaksikan api kecelakaan, ketakutan akan kematian. Pekerjaan petugas pemadam kebakaran merupakan pekerjaan yang memerlukan kerjasama tim, jika hubungan antar pekerja buruk dilingkungan pekerjaan maka semakin besar kemungkinan mengalami stres kerja yang mengakibatkan penyampaian komunikasi yang kurang baik, hubungan antar pekerja yang kurang harmonis hingga dapat menimbulkan perilaku agresi (Rivai, 2013).

Stresor yang mempengaruhi stres kerja petugas pemadam kebakaran lainnya faktor individual yaitu umur, masa kerja, tingkat pendidikan dan status pernikahan. Menurut penelitian Dewi (2013), menyatakan bahwa umur mempengaruhi stres kerja pada petugas pemadam kebakaran karena umur tersebut berhubungan dengan kematangan psikologis seseorang sedangkan masa kerja pada petugas pemadam kebakaran dihubungkan dengan bagaimana adaptasi pekerja dengan pekerjaannya yang mempengaruhi stres kerja (Manabung dkk, 2018). Tingkat pendidikan yang lebih rendah pada petugas pemadam kebakaran mempengaruhi tingkat stres pekerja karena pekerja akan kurang dapat mengerti dan melakukan pekerjaan dengan lebih baik (Baghianimoghadam dkk, 2015). Status pernikahan berpengaruh terhadap stres pemadam kebakaran dikarenakan pernikahan pada pekerja dapat menjadi penghambat atau bahkan mempercepat stres kerja, hal tersebut disebabkan ada atau tidaknya dukungan dari pasangan. Menurut penelitian Baghianimoghadam dkk (2015) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara status pernikahan dengan stres kerja yang berpola positif artinya pekerja yang belum menikah mengakibatkan semakin tinggi stres kerja.

Stresor stres kerja di lingkungan kerja petugas pemadam kebakaran dapat menimbulkan reaksi psikis, fisiologis dan perilaku yang dapat mempengaruhi kesehatan. Dampak psikologis terjadi dengan adanya kecenderungan gampang marah, frustrasi, kecemasan, agresi, gugup dan panik,

timbul kebosanan, apatis, depresi, tidak bergairah dan kehilangan kepercayaan diri. Dampak bersifat fisiologis antara lain perubahan hormonal, tekanan darah tinggi, meningkatnya denyut jantung kesulitan pernapasan dan gangguan pencernaan. Dampak dalam aspek perilaku stres dapat menimbulkan kelainan perilaku seperti mudah lupa, terlalu pasif, acuh dan kurang mampu mengambil keputusan (NIOSH, 1999) dalam (Wijono, 2014). Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya angka absenteisme, angka terlambat kerja, pergantian karyawan dan kecelakaan kerja (Damayanthi, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan menggunakan kuesioner DASS21 yang dilakukan pada 10 petugas pemadam kebakaran Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat diketahui 2 orang (20%) mengalami stres berat, 6 orang (60%) mengalami stres sedang dan 2 orang (20%) orang mengalami stres ringan serta berdasarkan observasi dengan kuesioner DASS21 juga diketahui gejala paling banyak muncul yang sering dialami pekerja yaitu cenderung bereaksi berlebihan terhadap situasi, merasa mudah panik, merasa takut dan mudah tersinggung. Hal ini dapat terlihat dari timbulnya dampak objektif dengan meningkatnya kecelakaan kerja pada bulan April sampai Juni 2019 sebanyak 6 kasus menjadi 10 kasus pada bulan Juli sampai September 2019 (Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Barat, 2019).

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2019.

## 1.2 Perumusan Masalah

Petugas pemadam kebakaran merupakan pekerjaan yang berbahaya karena memiliki tuntutan pekerjaan yang banyak dan beragam antara lain bertugas untuk pencegahan kebakaran, pemadaman kebakaran dan penyelamatan jiwa dan ancaman kebakaran dan bencana lain. Petugas pemadam kebakaran juga dituntut untuk melakukan pekerjaan dalam waktu yang cukup cepat serta terlibat dalam ancaman terhadap kecelakaan, ketakutan akan kematian dan kesulitan emosional. Keadaan seperti inilah yang dapat memberikan tekanan dan memungkinkan munculnya stres saat menjalankan tugas. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan menggunakan kuesioner DASS21 yang dilakukan pada 10 petugas pemadam kebakaran Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat diketahui 2 orang (20%) mengalami stres berat, 6 orang (60%) mengalami stres sedang dan 2 orang (20%) orang mengalami stres ringan serta berdasarkan observasi dengan kuesioner DASS21 juga diketahui gejala paling banyak muncul yang sering dialami pekerja yaitu cenderung bereaksi berlebihan terhadap situasi, merasa mudah panik, merasa takut dan mudah tersinggung. Hal ini dapat terlihat dari timbulnya dampak objektif dengan meningkatnya kecelakaan kerja pada bulan April sampai Juni 2019 sebanyak 6 kasus menjadi 10 kasus pada bulan Juli sampai September 2019.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Apa faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2019?
- b. Bagaimana gambaran stres kerja pada petugas pemadam kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2019?
- c. Bagaimana gambaran umur petugas pemadam kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota

Administrasi Jakarta Barat tahun 2019?

- d. Bagaimana gambaran status pernikahan petugas pemadam kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2019?
- e. Bagaimana gambaran tingkat pendidikan petugas pemadam kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2019?
- f. Bagaimana gambaran masa kerja petugas pemadam kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2019?
- g. Bagaimana gambaran beban kerja mental pada petugas pemadam kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2019?
- h. Bagaimana gambaran hubungan interpersonal dalam pekerjaan pada petugas pemadam kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2019?
- i. Apakah ada hubungan antara umur dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2019?
- j. Apakah ada hubungan antara status pernikahan dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2019?
- k. Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2019?
- l. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2019?

- m. Apakah ada hubungan antara beban kerja mental dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2019?
- n. Apakah ada hubungan antara hubungan interpersonal dalam pekerjaan dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2019?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Diketuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2019.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya gambaran stres kerja pada petugas pemadam kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2019.
- b. Diketuinya gambaran umur pada petugas pemadam kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2019.
- c. Diketuinya gambaran status pernikahan pada petugas pemadam kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2019.
- d. Diketuinya gambaran tingkat pendidikan pada petugas pemadam kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2019.
- e. Diketuinya gambaran masa kerja pada petugas pemadam

- kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2019.
- f. Diketuainya gambaran beban kerja mental pada petugas pemadam kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2019.
- g. Diketuainya gambaran hubungan interpersonal dalam pekerjaan pada petugas pemadam kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2019.
- h. Diketuainya hubungan antara umur dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2019.
- i. Diketuainya hubungan antara status pernikahan dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2019.
- j. Diketuainya hubungan antara tingkat pendidikan dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2019.
- k. Diketuainya hubungan antara masa kerja dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2019.
- l. Diketuainya hubungan antara beban kerja mental dengan stres kerja pada petugas pemadam kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2019.
- m. Diketuainya hubungan antara hubungan interpersonal dalam pekerjaan dengan stres kerja pada petugas pemadam



kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2019.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Perusahaan**

- a. Mendapat gambaran tingkat stres kerja yang dialami oleh petugas pemadam kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2019.
- b. Sebagai bahan evaluasi dari sumber stres yang terdapat di individual pekerja maupun pekerjaannya.
- c. Sebagai masukan untuk mencegah dan mengendalikan stres yang dialami oleh para pekerja guna meningkatkan produktifitas perusahaan.

### **1.5.2 Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat**

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan tambahan kepustakaan yang bermanfaat bagi keilmuan di bidang K3.
- b. Terciptanya kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat dengan institusi lainnya.

### **1.5.3 Bagi Mahasiswa Lainnya**

- a. Mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian yang memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai stres kerja.
- b. Sebagai acuan dan referensi pembelajaran khususnya dalam proses identifikasi terkait masalah stres kerja yang terjadi di lingkungan kerja.
- c. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian terkait kejadian stres kerja.

## 1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja petugas pemadam kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2019. Subjek penelitian ini adalah seluruh petugas pemadam kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat tahun 2019 sebanyak 105 responden dengan teknik pengambilan sampel dengan cara *total sampling*. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari 2020 di Kantor Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat. Analisis pada penelitian ini menggunakan metode univariat dan bivariat melalui pendekatan kuantitatif dengan desain studi *cross sectional* dan pengumpulan data melalui pengisian kuesioner antara lain untuk mengukur tingkat stres kerja dengan metode *self report measure* dari kuesioner DASS21, usia, status pernikahan, tingkat pendidikan, masa kerja dan kuesioner NASA TLX untuk mengukur beban kerja mental serta kuesioner NIOSH untuk mengukur hubungan interpersonal dalam pekerjaan.





Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa U**

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa U**

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa U**



Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa U**

Universitas  
**Esa U**

Universitas  
**Esa U**

**ggul**

**ggul**

**ggul**



